

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat sebagai daerah yang cukup padat penduduknya dengan 5.640.629 jiwa pada tahun 2022 yang tersebar di dua puluh satu kota/kabupaten. Data BPS pada agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat tahun 2022 adalah 6,28 %. Kategori pengangguran terbuka yang sedang mempersiapkan usaha hanya ada di angka 218.266 jiwa (BPS Sumbar, 2024).

Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara kita adalah terlampau banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal, mereka kelabakan dan tidak bias berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor informal. Pada hal sektor informal dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi, telah membuktikan diri cukup tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi. Selain dari itu sektor informal cukup mampu bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi. (Putri & Cahyono, 2021) Sektor informal yang terdiri dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat dan mengatasi masalah pengangguran, serta kemampuannya berinovasi dalam memenuhi kebutuhan pasar dipercaya menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Nurlia et al, 2023).

Untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha di Sumatera Barat tentu perlu diketahui apa saja hal-hal yang menjadi pendorong ataupun penghambat seseorang menjadi wirausaha. Sehingga niat berwirausaha dapat terus digalakkan di kalangan masyarakat. Meningkatkan niat berwirausaha pada generasi muda akan mendorong terciptanya solusi bagi pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja baru melalui aktivitas usaha yang digeluti anak muda masa kini. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa kewirausahaan dapat membantu menurunkan pengangguran dan kemiskinan, dua masalah utama yang dihadapi bangsa ini.

Seorang pengusaha dapat mengubah sumber daya yang tidak dianggap orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat luas dengan menggunakan keterampilan mereka untuk melihat peluang bisnis, karena mereka adalah salah satu faktor yang membentuk masa depan negara, generasi muda perlu optimis untuk mengatasi pengangguran. Mereka juga perlu mempraktikkan pelajaran bisnis atau kewirausahaan dan bekerja keras dalam studi mereka.

Perkembangan teknologi diberbagai bidang mengharuskan kewirausahaan itu berkembang. Teknologi memberikan peluang untuk menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pasar, dengan memanfaatkan teknologi digital menjadikan proses dan hasil kewirausahaan yang inovatif (Kollmann et al., 2021). Kewirausahaan yang responsive terhadap perkembangan teknologi dipercayakan mampu bertahan dan

berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, hal ini menyebabkan aktivitas kewirausahaan saat ini menjadi lebih kompleks dan padat ketrampilan yang berhubungan dengan teknologi digital agar mampu berinovasi dan memiliki daya saing. Adanya akses yang dilakukan oleh pengusaha terhadap teknologi digital mendorong adanya inovasi dan lahirnya sebuah usaha baru (Berger et al., 2021). Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, pengusaha dapat mengembangkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan efisien. Untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, pengusaha harus memiliki kompetensi digital yang baik dalam menjalankan usahanya.

Kompetensi digital disini merujuk kepada kemampuan organisasi dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi untuk menganalisis, memilih dan mengevaluasi informasi digital secara tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berorientasi bisnis dalam pengembangan kemampuan secara kolaboratif dalam aktivitas organisasi (Drydakis, 2022).

Tanpa adanya kompetensi digital, pengusaha akan sulit mengikuti dan memenuhi kebutuhan target marketnya. Usaha rintisan yang berbasis digital akan lebih aktif melakukan inovasi daripada usaha rintisan non digital (Kollman et al., 2021). Hal ini menjadikan kompetensi digital sebagai salah satu kemampuan yang mendukung kesuksesan pengusaha dalam mengelola usahanya pada abad 21 saat ini (Graesser et al., 2022).

Sesuai dengan penelitian Andrea & Marin (2020) mengenai kompetensi digital dan niat berwirausaha mengemukakan tingkat kompetensi digital yang tinggi menjadikan niat berwirausaha yang lebih besar. Namun dampak positif yang diasumsikan dari kompetensi digital terhadap niat berwirausaha saat ini belum bisa digeneralisasikan begitu saja.

Meskipun kompetensi digital sering dianggap sangat penting tapi masih belum jelas bagaimana dan seperti apa cara mewujudkan dalam bentuk niat berwirausaha (Bachmann et al., 2024). Sesuai dengan penelitian (Kang et al., 2024) mengemukakan kemampuan digital dan literasi keuangan merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dalam masyarakat untuk mengikut transformasi digital saat ini. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang baik akan lebih percaya diri dalam memulai usaha, karena dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses pasar dan mengelola usaha menjadi lebih efisien. Mahasiswa yang terpapar oleh teknologi fabrikasi digital akan memiliki niat dan motivasi yang meningkat untuk berwirausaha (Monllor et al., 2019). Pengalaman yang dialami langsung dengan teknologi dapat memunculkan dan memotivasi untuk berwirausaha terutama di kalangan generasi muda.

Magister manajemen sebagai institusi yang memberikan pemahaman mengenai ilmu manajemen bisnis, tentunya memiliki tujuan agar mahasiswa yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha, dan tentunya memiliki harapan

agar lulusannya dapat menjadi wirausaha suatu hari nanti. Sesuai dengan visi misi Magister Manajemen di Sumatera Barat salah satunya Magister Manajemen ITB Haji Agus Salim Bukittinggi yaitu menghasilkan lulusan magister yang handal, professional dan entrepreneurial manager agar mampu bersaing.

Beberapa mahasiswa magister manajemen adalah *fresh graduate* yang menunda untuk bekerja ataupun mulai berwirausaha dengan lebih dulu melanjutkan pendidikan pascasarjana di magister manajemen. Padahal *fresh graduates* saat ini dianggap memiliki kompetensi digital yang cukup tinggi karena sudah familiar dengan tools digital sehingga memiliki sumber daya yang cukup untuk langsung memulai berwirausaha ataupun bekerja.

Penulis melakukan observasi kepada enam orang mahasiswa magister manajemen di Sumatera Barat, dengan melaksanakan wawancara baik itu yang memiliki latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM mengenai kompetensi digital pada bulan Oktober 2024. Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa magister manajemen di Sumatera Barat menyatakan bahwa dengan mempelajari ilmu manajemen dan bisnis menjadikan niat berwirausaha mahasiswa magister manajemen menjadi tumbuh dan lebih kuat, hal ini selaras dengan sebuah artikel media online di New York yang menyatakan bahwa 80% mahasiswa dari MBA (*Master of Business Administration*) memiliki niat berwirausaha (Fortune.com, 2024)

Beberapa orang mahasiswa Magister Manajemen yang telah memiliki niat berwirausaha dari awal lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan

terlebihdahuluketimbanglangsungmendirikanusahanya. Hal  
inidikarenakansikapkehati-hatian yang dimiliki dan pertimbanganmatang yang  
diperlukanuntukmendirikansebuahusaha agar  
resikokegalandapatdiminimalisirdenganpengetahuan dan ketrampilan yang  
mencukupi.

“Jika kitalangsungmembukausahatanpaadanyakajianresiko dan  
pengetahuanilmumanajemen yang mumpunidenganpilihan*learning by*  
*doingsaat*mendirikan dan  
menjalankanusahatersebutmakakegagalanadalahtempatbelajarterbaik.

Namunhaliniakanmembuangwaktu dan energi yang  
seharusnyadapatdigunakanuntukmengembangkanusahakedepannya” seru Indah  
sebagai salah satumahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat yang  
telahmemilikiniatberwirausahadariawal.

Selama masa perkuliahan di magister manajemen juga  
ternyatameningkatkankompetensi digital  
mahasiswanyabaikitudalamengerjakantugas,

melakukanmenelitianmaupundalammembuat project kewirausahaan. Hal  
initentusajamenjadikanmahasiwa magister  
manajemenlebihmahirdalammenjalankantools digital  
sehinggamenjadikanmerekamendilebihsiapuntukmendirikanusaha di era  
digitalini. Namunapakahpeningkatankompetensi digital

tersebutmenjadikanniatberwirausahamahasiwa magister manajemenmuncul?  
Tentu sajahaliniperludikajilebihmendalamlagi.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian yang komprehensif lagi mengenai pengaruh kompetensi digital terhadap niat berwirausaha. Kemudian untuk mengetahui faktor lain yang mendukung kompetensi digital dalam mempengaruhi niat berwirausaha.

Penelitian Bachmann et al (2004) mengemukakan bahwa kompetensi digital memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh orientasi kewirausahaan individual dan efikasi diri. Tapi tidak ditemukannya dampak langsung dari kompetensi digital terhadap niat berwirausaha.

Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai kompetensi digital secara lebih terperinci karena dari hasil wawancara kepada mahasiswa manajemen, kompetensi digital dianggap salah satu keterampilan yang harus dimiliki untuk mendirikan dan menjalankan usaha.

Sejalan dengan penelitian (Kraus et al., 2023) bahwa dengan adanya strategi digitalisasi akan mendorong terciptanya inovasi disruptif yang tentunya akan meningkatkan daya saing sebuah usaha.

Oleh karena itu pembahasannya mengenai kompetensi digital dalam penelitian ini akan lebih mendalam dibahas melalui dimensi-dimensinya.

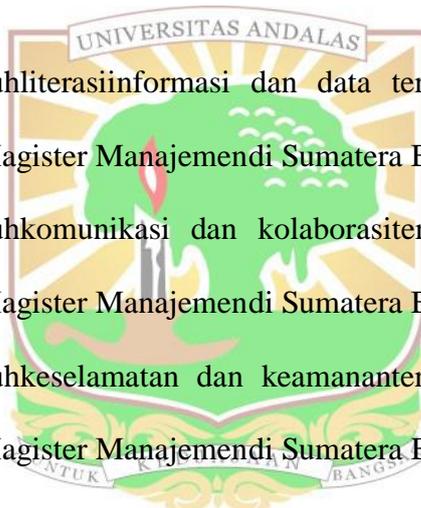
Adapun dimensi kompetensi digital yang akan dikaji disini yaitu: literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, keselamatan dan keamanan, serta pemecahan masalah (Rubach & Lazarides, 2021).

Sehubungan dengan ada bermacam-macam latar belakang pendidikan yang melanjutkan studinya di magister manajemen baik itu latar belakang pendidikan

STEM dan Non-STEM menjadikan konsep berpikir yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan baik latar belakang Pendidikan STEM dan Non-STEM sama-sama mengalami peningkatan kompetensi digital selama masa perkuliahan. Namun apakah kompetensi digital dan latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM akan mengantarkan niat berwirausaha pada mahasiswa magister manajemen di Sumatera Barat?

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi dan kolaborasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan dan keamanan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat?
5. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM dalam memoderasi literasi informasi dan data terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat?
6. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM dalam memoderasi komunikasi dan kolaborasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat?



7. Bagaimanapengaruhlatarbelakangpendidikan STEM dan Non-STEM dalammemoderasikeselamatan dan keamananterhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat?
8. Bagaimanapengaruhlatarbelakangpendidikan STEM dan Non-STEM dalammemoderasipemecahanmasalahterhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahuipengaruhliterasiinformasi dan data terhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat.
2. Mengetahuipengaruhkomunikasi dan kolaborasiterhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat.
3. Mengetahuipengaruhkeselamatan dan keamananterhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat.
4. Mengetahuipengaruhpemecahanmasalahterhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat.
5. Mengetahuipengaruhlatarbelakangpendidikan STEM dan Non-STEM dalammemoderasiliterasiinformasi dan data terhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat.
6. Mengetahuipengaruhlatarbelakangpendidikan STEM dan Non-STEM dalammemoderasikomunikasi dan kolaborasiterhadapniatberwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemendi Sumatera Barat.

7. Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM dalam memoderasi keselamatan dan keamanan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat.
8. Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan STEM dan Non-STEM dalam memoderasi pemecahan masalah terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuannya khususnya di bidang kewirausahaan yang membahas mengenai pengaruh kompetensi digital, terhadap niat kewirausahaan dengan latar belakang Pendidikan STEM (Science, Thechnology, Engineer, Mathematics) dan Non-STEM sebagai variable moderasi pada mahasiswa Magister Manajemen di Sumatera Barat.
2. Bagi institusi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan spesialisasi kewirausahaan kepada mahasiswa yang dengan lebih mendalam agar menumbuhkan niat berwirausaha yang lebih tinggi.

